

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pauh Kota Padang

Febrina Rahma Yani^{1*}, Syahril^{2*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 24 Oktober 2024

Direvisi pada tanggal 25 November 2024

Diterima pada tanggal 20 Desember 2024

Terbit online pada tanggal 30 Desember 2024

Kata Kunci:

Pengaruh, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kinerja Guru



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja guru di SDN Kecamatan Pauh, Kota Padang, Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDN Kecamatan Pauh Kota Padang, Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja di SDN Kecamatan Pauh Kota Padang. Populasi penelitian adalah guru kelas di SDN Kecamatan Pauh, Kota Padang dengan jumlah 175 guru. Sampel ditentukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* sehingga sampel berjumlah 78 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket model skala *likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kinerja Guru dengan tingkat capaian 92,59% dari skor ideal. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan tingkat capaian 94,13% dari skor ideal. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 64,2% dengan sisanya 35,8% dipengaruhi variabel lain.

*Penulis Korespondensi:

Febrina Rahma Yani

Email: Febrinarahmayani14@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai modal utama untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan berkualitas (Ikhsandi & Ramadan, 2021). Pendidikan juga berperan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing secara sehat dan juga memiliki rasa kebersamaan (Alpian et al., 2019). Pendidikan menjadi hal penting yang tidak akan terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan bukan sekedar pengajaran tetapi pendidikan juga memberikan ilmu, nilai, dan membentuk kepribadian seseorang. Dalam dunia pendidikan yang menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah adalah Sumber Daya Manusianya. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang di dalamnya terjadi proses pendidikan dan pembelajaran. Di lingkungan sekolah terdapat kepala sekolah, guru, peserta didik, staf administrasi

dan lain sebagainya yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai penunjang keberhasilan pendidikan sebaiknya memperoleh perhatian lebih agar terciptanya guru yang berkualitas sehingga dapat berdampak pada kinerja guru. Guru menjadi sumber daya manusia yang terlibat dalam keberlangsungan pendidikan. Maka kinerja dari seorang guru akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan guru akan terlihat dari hasil pekerjaannya. Guru tidak akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya tanpa memiliki kinerja yang baik. Tinggi rendahnya kinerja guru dapat menjadi tolak ukur berhasilnya sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Jeon et al., 2022).

Menurut Septiawan et al (2020) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai individu sesuai peran dan tugasnya yang disesuaikan dengan ukuran nilai atau standar dari organisasi tempat individu itu bekerja. Sedangkan kinerja menurut Berutu et al., (2024) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pengajar, dengan kata lain guru harus maksimal mengerjakan tugasnya tanpa mengenal kata menyerah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, namun penelitian ini fokus kepada gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan mempengaruhi kinerja seorang guru, dimana hal tersebut akan mendorong semangat kerja guru dan akan meningkatkan kinerjanya. Pemimpin berperan penting dalam organisasi yang akan menentukan perubahan, pembaharuan, perbaikan, dan menjamin kesuksesan organisasi di masa yang akan datang.

Setiap kepala sekolah memiliki berbeda-beda gaya kepemimpinan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah mempengaruhi, mengarahkan dan mendorong guru di sekolah (Sari,2020). Dalam menggerakkan sebuah lembaga sekolah dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Terdapat tiga jenis kepemimpinan kepala sekolah yang terkenal yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan laissez faire (Puspitasari et al., 2022). Salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan dalam pendidikan adalah gaya kepemimpinan demokratis.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah muncul dalam bentuk mempengaruhi guru di sekolah untuk bekerja sama dalam suatu pekerjaan guna mencapai tujuan bersama, dimana para guru akan meningkatkan kinerjanya di bidang masing-masing. Seperti pendapat dari Pasolong (2010) bahwa tidak ada gaya kepemimpinan demokratis yang efektif dan tidak ada satupun gaya kepemimpinan yang terbaik dalam setiap keadaan sebab setiap situasi menuntut adanya gaya kepemimpinan demokratis tertentu.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Jika kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan baik maka kinerja dari para guru juga akan baik.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Guru

Kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah performance. Kinerja diartikan sebagai sebuah prestasi, menunjukkan sebuah kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang dibebankan (Supardi, 2013). Hal senada juga dikemukakan oleh Kasmir (2016) dalam buku (Juniarti & Putri, 2021) bahwa kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Kinerja guru dapat mencerminkan sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kinerja guru sebagai tolak ukur tercapainya sasaran dalam pembelajaran. Oleh karena itu kinerja guru sangatlah penting sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ideswal et al., 2020). Tinggi atau rendahnya kinerja guru disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Seperti motivasi, kepemimpinan, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan kemampuan. Kinerja guru sangat penting dalam suatu sekolah. Keberhasilan guru akan terlihat dari hasil pekerjaannya. Guru tidak akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya tanpa memiliki kinerja yang baik. Menurut Surya (2003) dalam buku *Kinerja Guru Profesional* (Masrum, 2021) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan garda terdepan dalam menentukan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bisa tercapai dengan dukungan peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas dan

akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Ermita & Anisah, 2013). Kinerja guru memiliki 3 indikator yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu. Kualitas kerja menurut Muazansyah (2018) Kualitas kerja merupakan keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terciptanya mutu yang tinggi waktu yang tepat dan cermat. Sedangkan kuantitas kerja dapat dilihat dari seberapa besar beban kerja atau sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang. Dan ketepatan waktu dalam hal ini merupakan kesesuaian antara waktu yang dihabiskan dalam mengerjakan tugas dengan target waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengemban profesinya, seperti yang dikemukakan oleh Saud dalam (Ashlan & Akmaluddin, 2021), diantaranya yaitu Guru bertugas sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai administrator kelas, sebagai pengembang kurikulum, bertugas untuk mengembangkan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat.

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan diartikan sebagai upaya mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Menurut (Nasution, 2020), ada beberapa konsep yang sudah diakui banyak orang terkait arti dari menjadi seorang pemimpin diantaranya yaitu kepemimpinan adalah suatu sifat, kepemimpinan adalah kemampuan, kepemimpinan adalah keterampilan, kepemimpinan adalah perilaku, kepemimpinan adalah hubungan, dan kepemimpinan adalah proses pengaruh.

Menurut Sutikno (2018) dalam (Badu & Djafri, 2013) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sesuai harapan pemimpin guna mencapai tujuan. Dalam melaksanakan kepemimpinannya harus dapat menumbuhkan kepercayaan, partisipasi, loyalitas dan internal motivasi para bawahan secara persuasi. Dalam melaksanakan tugas seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan tindakan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memberikan pengarahan, mempengaruhi, mendorong serta mengendalikan orang-orang yang dipimpin sebagai hasil dari kombinasi sifat, sikap, yang diterapkan seorang pemimpin.

Ada banyak jenis gaya kepemimpinan, diantaranya yaitu gaya kepemimpinan otokratis, paternalistis, karismatik, militeristis, laissez faire dan demokratis. Namun dalam penelitian ini difokuskan kepada gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan berbagai cara yang ditentukan bersama oleh pemimpin dan orang yang dipimpin (Mustika et al., 2022). Menurut Nadzmi (Akbar, 2017) gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang mendorong adanya diskusi dan saran bawahan dalam pembuatan keputusan. Pemimpin demokratis mendengarkan pendapat, saran dan kritik dari orang lain, terutama dari bawahannya. Gaya kepemimpinan demokratis menjadikan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Gaya kepemimpinan demokrasi lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat dan perilaku menunjukkan serta mengembangkan organisasi atau kelompok (Mustika et al., 2022).

Gaya kepemimpinan demokratis ini juga dapat didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan dimana pemimpin mewadahi semua kepentingan bawahan, sehingga mereka merasa bahwa keinginannya dapat terwadahi oleh pemimpin (Hutahaean, 2021). Pendapat Nawawi (2003) dalam (Djunaedi, 2018), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku para anggota dan bawahannya.

Seorang pemimpin mengikutsertakan seluruh anggota dalam mengambil keputusan. Pemimpin yang memiliki sifat tersebut akan selalu menghargai pendapat atau kreasi bawahannya. Pemimpin memberikan bawahan tanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai. Gaya kepemimpinan demokratis memiliki 4 indikator, diantaranya yaitu keputusan dibuat bersama, menghargai potensi individu bawahannya, responsif terhadap kritik, saran/pendapat, dan kerja sama dengan anggota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian bertujuan untuk menentukan seberapa berpengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri

Kecamatan Pauh. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Guru.

Populasi dalam penelitian ini meliputi guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pauh, berjumlah 175 orang. Untuk menentukan sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 10%, sehingga ukuran sampel minimum adalah 64 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling sehingga sampel akhir yang diambil adalah 78 guru.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Kuesioner terdiri dari dua bagian: satu untuk mengukur gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan satu lagi untuk mengukur kinerja guru. Skala Likert terdiri dari lima opsi jawaban: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Bobot jawaban ini diberi skor yang kemudian digunakan dalam analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 for Windows. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Uji validitas mengidentifikasi item yang tidak memenuhi standar, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Data dianalisis dengan uji normalitas untuk memeriksa distribusi residual dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel. Analisis data juga dilakukan uji regresi linear sederhana guna menguji atau memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment untuk menentukan korelasi antara variabel, serta uji t untuk mengukur keberartian korelasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahapan analisis data yang pertama dalam penelitian ini adalah pengujian validitas instrumen. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam

variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru adalah valid karena nilai r hitung (di atas) $> 0,444$. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru adalah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha (di atas) $> 0,7$.

Persyaratan Analisis

Tahapan analisis data selanjutnya adalah persyaratan analisis. Terdapat 2 hasil uji yaitu hasil uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.06 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas diperoleh nilai Deviation From Linearity Sig. yaitu 0,333 sehingga lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y).

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen (gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel terikat atau dependen (kinerja guru). Dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 136.033$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel gaya kepemimpinan demokratis (X) terhadap kinerja guru (Y).

Untuk melihat persamaan regresi sederhananya dianalisis dengan rumus harga a dan b (secara rinci dapat dilihat pada lampiran). Hasil analisis data diperoleh persamaannya adalah $Y = 42,999 + 0,979X$ yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 0,979. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif dan berhubungan secara signifikan.

Hasil Uji Hipotesis

Tahapan analisis data selanjutnya adalah uji hipotesis. Terdapat 2 hasil uji yaitu Uji koefisien determinasi (R^2) dan Uji Signifikansi Koefisien Regresi (t). Uji koefisien

determinasi (R^2) diperoleh $r_{hitung} = 0,801$ sementara $r_{tabel} = 0,22$ ($N = 78$) pada taraf signifikansi 5%. Di samping itu, besar persentase pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan demokratis) terhadap variabel terikat (kinerja guru) atau yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,642 atau 64,2%. Artinya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru adalah sebesar 64,2%, sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk melihat keberartian pengaruh antara Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji T. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 11,663. Setelah nilai t_{hitung} didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{tabel} pada Alpha 0,5 dengan derajat kebebasan ($df = N-2$). T_{tabel} dengan $N = 78$ pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95% adalah 1,665 (T_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 13). Dari hasil perhitungan uji keberartian korelasi, maka diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $11,663 > 1,665$. Kriteria dalam perhitungan uji keberartian korelasi menyatakan bahwa jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis diterima.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis korelasi besarnya pengaruh (R) yaitu sebesar 0,801 dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,642 yang mengandung pengertian bahwa besar pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 64,2%. Untuk melihat persamaan regresi sederhananya dianalisis dengan rumus $Y = a + bX$ (secara rinci dapat dilihat pada lampiran). Hasil analisis data diperoleh persamaannya adalah $Y = 42,999 + 0,979X$ yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 0,979. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif dan berhubungan secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SDN Kecamatan Pauh Kota Padang berada pada kategori sangat baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 94,13%. Analisis data gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dilakukan terhadap empat indikator dengan tingkat capaian masing-masing yaitu, Keputusan dibuat bersama 95,70%; Menghargai potensi individu bawahannya 92,73%; Responsif terhadap kritik dan saran dari guru 93,26%; dan Kerja sama dengan anggota 94,84.

Kinerja guru di SDN Kecamatan Pauh Kota Padang berada pada kategori sangat baik, yaitu dengan tingkat capaian 92,59%. Analisis data kinerja dilakukan terhadap tiga indikator dengan tingkat capaian masing-masing yaitu, Kualitas 93,57%; Kuantitas 91,05%; dan Ketepatan waktu 93,15%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil uji koefisien regresi diketahui terdapat persamaan regresi $Y = 42,999 + 0,979X$, artinya pengaruh variabel X (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) adalah berpengaruh positif sebesar 64,2 % dan sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya melalui adanya kenaikan atau perubahan dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah akan diikuti oleh kenaikan atau perubahan kinerja guru.

Untuk meningkatkan gaya kepemimpinan demokratis dan kinerja guru, disarankan agar kepala sekolah lebih menghargai potensi individu bawahannya. Dan guru bisa meningkatkan lagi kuantitas kerjanya agar kinerjanya meningkat. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan variabel yang berbeda yang dapat memberikan pengaruh terhadap Kinerja Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2017). Tipe Dan Gaya Dakwah. *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 05(09), 41–62.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya

- Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 67.
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). MANAJEMEN KINERJA GURU: Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja. In Yayasan Barcode. Yayasan Barcode.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2013). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*.
- Berutu, M. W., Tobing, L. L., & Gultom, R. A. T. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Siatas Barita Medi Wagi Berutu Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar yang secara be. 2(2).
- Djunaedi, R. N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 3(3), 186–193.
<https://doi.org/10.37087/jtb.v2i2.104>
- Ermita, E., & Anisah, A. (2013). Pembinaan Dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 81.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4285>
- Hasnawati, Sapiri, M., & Ruslan, M. (2021). Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja.
- Hutahaean, D. W. S. (2021). Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-lib.org).pdf (pp. 1–130).
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. 5(3), 416.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3PwWEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=politik+indonesia&ots=82vc5elPds&sig=1cJpmvxQUglUTLDquaZQzGKnZel>
- Joan, S., Purnamawati, & Amiruddin. (2022). Kinerja Guru. In *magama*.
- Juniarti, A. T., & Putri, darra G. (2021). Faktor faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952
- Mangkunegara, A. P. (2016). Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. PT Remaja Rosdakarya.
- Masrum. (2021). KINERJA GURU PROFESIONAL Penulis. In D. E. Winoto (Ed.), *Eureka Media Aksara* (Vol. 4, Issue 1, p. 112).
- Muazansyah, I. (2018). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Kualitas Kerja terhadap Kualitas pelayanan. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 21(1), 49–61.
- Nasution, F. (2020). Kepemimpinan dan Berfikir Sistem. *Kencana*.
- Ningrum, E. I. K. (2021). Analisis faktor-faktor determinan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 230.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>

- Nurhayati, S. (2019). *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. In Metro : CV. IQRO.
- Mustika, D., Anggraini, A., Hadi, A. E., Yulanda, D. N., Setianingsih, E., Sari, M. G., Zuliyanti, T. R., & Ramadhan, N. S. (2022). Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(Vol. 6 No. 2 (2022): Agustus 2022), 11139–11142. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4205/3516>
- Puspitasari, D., Rofiq, A., Asyari, H., & Nasucha, J. A. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. 3, 70–83.
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD*. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Setiawan, K. C. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana Di Divisi Operasi Pt. Pusri Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i2.567>
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sutikno, D. M. S. (2018). *PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN Tips Praktis*